



## **Dampak Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) dalam Memenuhi Kebutuhan Lanjut Usia di Desa Kotasan**

Dinda Pratiwi, Mia Aulina Lubis, Malida Putri

Universitas Sumatera Utara, Indonesia

### **Abstrak**

Indonesia telah memasuki fase struktur penduduk tua (ageing population) sejak tahun 2021, dengan jumlah penduduk lansia yang terus meningkat. Lansia sering menghadapi masalah sosial seperti kemiskinan, keterlantaran, dan perlindungan yang kurang, sehingga memerlukan perhatian khusus. Program Keluarga Harapan (PKH) adalah salah satu upaya pemerintah untuk mengurangi kemiskinan, termasuk di kalangan lansia, dengan memberikan bantuan sosial yang disertai dengan kegiatan edukatif berupa Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2). P2K2 bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan keluarga mengenai perawatan lansia, kesehatan, pendidikan, dan pengelolaan ekonomi keluarga. Penelitian ini berfokus pada dampak P2K2 dalam memenuhi kebutuhan lansia di Desa Kotasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa P2K2 memberikan dampak signifikan dalam memenuhi kebutuhan fisik, emosional, dan sosial lansia. Kegiatan P2K2 yang dilakukan secara mobile setiap bulan tidak hanya memberikan edukasi tentang perawatan lansia, tetapi juga menciptakan ruang bagi lansia untuk berinteraksi sosial, berbagi pengalaman, dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Keluarga berperan penting dalam merawat lansia, dengan memberikan perhatian dan mendukung kebutuhan fisik maupun emosional lansia.

**Kata kunci** : P2K2, Lansia, Kebutuhan Lansia.

### **Abstrak**

*Indonesia has entered the phase of an aging population structure since 2021, with the number of elderly people continuing to increase. The elderly often face social problems such as poverty, neglect, and lack of protection, so they require special attention. Program Keluarga Harapan (PKH) is one of the government's efforts to reduce poverty, including among the elderly, by providing social assistance accompanied by educational activities in the form of Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2). P2K2 aims to increase family knowledge about elderly care, health, education, and family economic management. This study focuses on the impact of P2K2 in meeting the needs of the elderly in Kotasan Village. This study uses a qualitative approach. The results of the study show that P2K2 has a significant impact on meeting the physical, emotional, and social needs of the elderly. P2K2 not only provide education about elderly care, but also create space for the elderly to interact socially, share experiences, and improve their quality of life. The family plays an important role in caring for the elderly, by providing attention and supporting the physical and emotional needs of the elderly.*

**Keywords:** P2K2, Elderly, Elderly Needs.

**How to Cite:** Pratiwi, Lubis, Putri (2025). Dampak Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) dalam Memenuhi Kebutuhan Lanjut Usia di Desa Kotasan, *Jurnal Intervensi Sosial* Vol (No): Halaman.

\*Corresponding author:

E-mail: [mialubis@usu.ac.id](mailto:mialubis@usu.ac.id)

## PENDAHULUAN

Indonesia sudah memasuki struktur penduduk tua (*ageing population*) sejak tahun 2021. Pengelompokan lanjut usia menurut WHO membagi empat jenis lansia yaitu usia pertengahan (*middle ege*) di usia 45-59 tahun, lanjut usia (*elderly*) di usia 60-74 tahun, lanjut usia tua (*old*) 75-90 tahun, dan yang terakhir usia sangat tua (*very old*) di usia 90 tahun keatas (Depkes RI, 2009).

Berdasarkan data dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (*Susenas*) Maret 2023, persentase penduduk lansia di Indonesia adalah 11,75 persen. Angka ini naik 1,27 persen dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 10,48 persen. Lansia saat ini belum hidup dalam kondisi yang sejahtera hal ini diperkuat berdasarkan survei BPS dengan jurnal “Statistik Penduduk Usia Lanjut 2023” menyebutkan bahwa mayoritas lansia berada dalam kelompok miskin dengan distribusi pengeluaran 40 persen terbawah (Statistik Penduduk Lanjut Usia, 2023).

Dari data (BPS Penduduk Lanjut Usia Sumut, 2022) memperlihatkan penduduk lanjut usia di Sumatera Utara dengan persentase lansia perempuan sebanyak 9,68 persen sedangkan lansia laki-laki sebanyak 8,01 persen. Berdasarkan data lansia sumut tersebut, proporsi perempuan lebih tinggi daripada laki-laki. Hal ini membuktikan bahwa lansia wanita lebih survive daripada lansia laki-laki.

Selaras dengan data kependudukan di Sumatera Utara, Kabupaten Deli Serdang juga memiliki angka landia yang tidak sedikit. Data menunjukkan sebanyak 127,588 jiwa tergolong lansia muda (60-69 tahun), sebanyak 31,480 jiwa tergolong lansia madya (70-74 tahun) dan sebanyak 2,058 jiwa tergolong lansia tua (75 tahun ke atas) (BPS Kependudukan Kabupaten Deli Serdang, 2023).

Salah satu bantuan sosial yang ditujukan untuk lansia adalah Program Keluarga Harapan (PKH), yang telah diluncurkan sejak tahun 2007 sebagai upaya mengurangi kemiskinan bagi keluarga miskin atau penerima manfaat. Penerima manfaat PKH meliputi keluarga dengan anak berusia 0 sampai 5 tahun, keluarga yang memiliki anak usia sekolah 7-21 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan wajib 12 tahun, penyandang disabilitas berat, lanjut usia, ibu hamil, dan keluarga miskin yang tinggal di wilayah tertentu. Program ini bertujuan meningkatkan kualitas hidup melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial sesuai dengan Permensos Nomor 1 Tahun (2018). Dalam rentang waktu lima tahun terakhir, persentase rumah tangga lansia yang menjadi penerima PKH semakin meningkat. Pada tahun 2023, terdapat 15,78

persen rumah tangga lansia yang tercatat sebagai penerima PKH (Statistik Penduduk Lanjut Usia, 2023).

Data menunjukkan bahwa di Kabupaten Deli Serdang terdapat 22 Kecamatan dengan jumlah penduduk 1.953.986 dimana terdapat penerima PKH di Deli Serdang sebanyak 38.775 KPM, diantaranya sebanyak 8.753 merupakan penerima PKH lansia. Galang menempati posisi ke 8 dengan jumlah penduduk sebanyak 71.147 sesudah Lubuk Pakam dengan penerima PKH di Kecamatan Galang sendiri sebanyak 1.483 KPM, 582 lainnya merupakan penerima PKH lansia (Dinas Sosial Kabupaten Deli Serdang, 2024).

Dari 28 desa di kecamatan galang, Desa Kotasan merupakan desa yang paling banyak memiliki lansia. Berdasarkan data dari (BKKBN Desa Kotasan, 2023) terdapat 448 lansia dari 3.691 penduduk di desa Kotasan dan lansia tersebut dalam pengasuhan keluarga. Penduduk kotasan rata-rata bermata pencaharian sebagai petani dan buruh harian lepas, yang kebanyakan penduduknya memiliki status ekonomi dibawah rata-rata. Lansia yang menerima program PKH di desa kotasan sebanyak 45 orang penerima manfaat. Oleh karena itu kegiatan P2K2 ini penting dalam meningkatkan kesejahteraan KPM melalui pemberian pengetahuan tentang kesehatan, pendidikan dan ekonomi keluarga, termasuk desa kotasan, di mana masih banyak lansia yang kebutuhan hidupnya belum atau kurang terpenuhi.

Dengan meningkatnya jumlah penduduk lansia, tidak terlepas dari permasalahan sosial pada lansia. Permasalahan pada lansia tidak dapat dipisahkan dari 3 (tiga) aspek yaitu, kemiskinan, keterlantaran dan perlindungan. Lansia terlantar dianggap sebagai Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS), karena mempunyai sisi kehidupan yang dapat dikatakan tidak layak secara humanisme dan memiliki kriteria masalah sosial, diantaranya kemiskinan dan tidak dapat memenuhi kebutuhan pokoknya baik dari segi rohani, jasmani, maupun sosial. Lansia yang mengalami keterlantaran diakibatkan oleh tidak adanya support dari keluarga maupun lingkungan terdekat (Nisa, 2023).

Lansia merupakan kelompok rentan yang memerlukan perhatian khusus. Oleh karena itu, diperlukan jaring pengaman untuk menciptakan perlindungan, baik melalui bantuan sosial maupun perlindungan sosial, guna menjamin kesejahteraan mereka di masa tua. Berdasarkan penjelasan Restianti (2018) banyak orang yang belum mengetahui bahwa Bantuan Sosial PKH yang diprakarsai oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia memiliki kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) yang merupakan proses pembelajaran terstruktur yang bertujuan mengubah perilaku KPM

dengan meningkatkan pengetahuan mereka tentang pentingnya pendidikan, kesehatan, pengelolaan keuangan keluarga, serta hak-hak lanjut usia dan penyandang disabilitas dalam lingkungan keluarga dan masyarakat lewat kampanye belajar kelompok atau literasi masyarakat. Karena dalam kampanye P2K2 para peserta mendapatkan materi secara terstruktur melalui modul pembelajaran (5 modul dan 14 sesi), maka kampanye ini dapat dianggap sebagai upaya literasi bagi kelompok yang kurang mampu. Dengan demikian, kegiatan P2K2 juga bisa disebut sebagai gerakan literasi masyarakat yang didukung oleh bantuan sosial PKH dari Kementerian Sosial RI (Umasugi, 2023).

Dalam Modul Kesejahteraan Sosial (2018) pada kegiatan P2K2 yang berfokus pada peningkatan kemampuan keluarga berisi tentang pentingnya kesejahteraan lanjut usia. Materi yang dijelaskan memberikan pengetahuan praktis mengenai bagaimana cara mendampingi lansia secara sosial. Peserta P2K2 juga mendapat pengetahuan tentang pengertian lansia, berbagai masalah yang sering dihadapi, dan bagaimana cara mengatasinya. Perhatian khusus untuk lansia merupakan hal yang penting, dimana seiring bertambahnya usia, produktivitas dan kesehatan mereka menjadi menurun. Keterlibatan keluarga merupakan hal yang penting dalam merawat lansia dan membantu lansia untuk menjangkau sumber-sumber yang ada dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Keluarga memiliki peran penting sebagai pihak paling dekat dengan klien untuk memberikan perawatan yang baik dan bahkan membantu lansia menjadi mandiri serta sejahtera di usia lanjut. Secara informal, keluarga berfungsi sebagai motivator, edukator, dan fasilitator bagi lansia (Putra et al., 2010). Keluarga seharusnya menjadi sumber semangat bagi lansia agar dapat menjalani masa orang tua dengan baik. Selain itu, keluarga juga perlu memberikan informasi kesehatan yang relevan agar lansia mengetahui tindakan yang sebaiknya dilakukan atau dihindari, serta mendampingi, membantu, dan memenuhi kebutuhannya (Yuhono, 2017).

Urgensi penelitian ini adalah banyak keluarga penerima manfaat yang belum paham tentang pengetahuan dan keterampilan yang tepat dalam merawat lansia. Secara umum, lansia sering kali merasa diabaikan atau terasingkan dari masyarakat, terutama ketika struktur keluarga besar mulai pudar dan hubungan antar anggota keluarga menjadi renggang. Lansia yang hidup sendiri atau jauh dari keluarga sering merasa kesepian dan kehilangan arti hidup, terutama karena mereka juga sering menghadapi masalah kesehatan fisik. Hal ini tentunya membuat mereka menjadi lebih bergantung pada

keluarganya. Kegiatan P2K2 ini dirancang supaya keluarga bisa aktif terlibat dalam meningkatkan kemampuan mereka untuk memberikan perawatan yang berkualitas bagi lansia. Selain itu, program ini bisa jadi solusi untuk mengurangi beban sosial dan meningkatkan dukungan keluarga. Dengan adanya kegiatan P2K2 diharapkan keluarga penerima manfaat bisa lebih mendukung lansia dalam meningkatkan kebutuhan mereka. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengangkat judul Dampak Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) Dalam Memenuhi Kebutuhan Lanjut Usia di Desa Kotasan.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan jenis penelitian Deskriptif dengan Metode Penelitian Kualitatif. Menurut Sugiyono (2019) Metode Penelitian Kualitatif digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi yaitu gabungan antara observasi, wawancara dan dokumentasi, data yang diperoleh merupakan data kualitatif yaitu data yang mendalam dan mengandung makna, analisi data bersifat induktif yaitu berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dilapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis dan teori serta mengkonstruksi fenomena berdasarkan situasi sosial yang diteliti. Melalui metode penelitian deskriptif ini, bertujuan agar peneliti mengetahui Bagaimana Dampak Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) dalam Memenuhi Kebutuhan Lanjut Usia di Desa Kotasan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Dampak Program P2K2 terhadap Lansia**

Dalam menganalisis dampak dari pelaksanaan Program Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) di Desa Kotasan, digunakan kerangka teori dampak dari Alrabbi (2018), yang menekankan adanya kemungkinan timbulnya dampak positif dan negatif terhadap individu maupun lingkungan sekitar.

#### **1. Dampak Positif**

Dampak positif adalah usaha untuk membujuk, menyakinkan, memengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain agar mereka mau mengikuti atau mendukung niat baik (Alrabbi, 2018). Usaha yang diberikan P2K2 adalah pendamping memberikan materi untuk meningkatkan kesejahteraan emosional ataupun ekonomi lansia serta memberikan

manfaat dalam berbagai aspek, seperti memenuhi kebutuhan dasar (Kesehatan, pangan, dan dukungan sosial) dan meningkatkan pemahaman keluarga dalam mendampingi dan merawat lansia.

Program P2K2 terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan dasar dan peningkatan kesejahteraan lansia, serta perubahan perilaku keluarga dalam memberikan perhatian dan perawatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan utama I, III, dan IV, ditemukan adanya perubahan nyata dalam cara keluarga memperhatikan pola makan dan kesehatan lansia, seperti kebiasaan memberikan buah-buahan, susu, dan menghindari penggunaan obat secara sembarangan.

Tidak hanya aspek fisik, dampak positif juga terlihat dari peningkatan hubungan emosional antara lansia dan keluarga. Modul kesejahteraan sosial P2K2 berhasil mengajarkan pendekatan empatik terhadap lansia. Informan utama menyatakan bahwa mereka mulai melibatkan lansia dalam aktivitas keluarga, menghindari konflik, dan membangun komunikasi yang lebih baik. Dengan demikian, P2K2 tidak hanya mendorong peningkatan pengetahuan, tetapi juga berhasil mengubah sikap dan perilaku keluarga terhadap lansia melalui proses persuasif dan edukatif yang berkelanjutan.

## 2. Dampak Negatif

Dampak negatif adalah usaha untuk membujuk, menyakinkan, memengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain agar mereka mau mengikuti atau mendukung niat buruk, upaya semacam ini berpotensi menimbulkan akibat tertentu yang merugikan, baik bagi individu yang dipengaruhi maupun untuk lingkungan sekitar mereka (Alrabbi, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak negatif dari program ini sangat minim bahkan nyaris tidak ditemukan. Hambatan yang dihadapi lebih bersifat fisiologis, seperti keterbatasan fisik lansia yang menyebabkan ketidakhadiran dalam pertemuan. Informan utama II dan III menyebutkan bahwa kondisi seperti sakit kaki menjadi kendala utama. Namun demikian, mekanisme tindak lanjut melalui kunjungan rumah oleh pendamping program menunjukkan bahwa P2K2 memiliki fleksibilitas dan adaptabilitas tinggi dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, tidak ditemukan indikasi adanya pengaruh negatif dari program terhadap lansia maupun keluarga penerima manfaat.

## **Pemenuhan Kebutuhan Lansia Berdasarkan Teori Maslow**

Untuk mengkaji kebutuhan lansia, digunakan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow sebagaimana dikemukakan oleh Suraya dan Rahman (2023), yang mencakup lima tingkat kebutuhan manusia, dimulai dari kebutuhan fisiologis hingga aktualisasi diri. Teori ini berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar hingga kebutuhan yang lebih tinggi, yang berkaitan dengan pengembangan diri. Bagi lansia, pemenuhan kebutuhan tersebut tidak hanya mencakup kebutuhan fisik dasar seperti pangan, kesehatan, dan tempat tinggal, tetapi juga mencakup kebutuhan sosial, rasa aman, penghargaan, dan aktualisasi diri.

### **1. Kebutuhan Fisiologis**

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang paling mendasar dan mendominasi manusia. Kebutuhan ini bersifat kebutuhan biologis, seperti kebutuhan akan makanan, pakaian dan tempat tinggal yang layak. Kebutuhan ini menempati urutan paling dasar yang menandakan bahwa kebutuhan fisiologis ini harus terpenuhi dahulu sebelum kebutuhan lainnya (Suraya dan Rahman, 2023).

P2K2 berhasil meningkatkan kesadaran keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar lansia, seperti asupan makanan bergizi, tempat tinggal yang nyaman, dan lingkungan yang aman. Wawancara dengan informan utama dan tambahan menunjukkan adanya perubahan perilaku dalam penyediaan makanan kaya serat dan vitamin. Keterbatasan ekonomi masih menjadi tantangan, seperti yang disampaikan oleh informan utama II, namun bantuan dari Program Keluarga Harapan (PKH) membantu memenuhi kebutuhan dasar tersebut. Arahan P2K2 untuk menggunakan dana bantuan secara tepat sasaran dinilai sangat membantu.

### **2. Kebutuhan Akan Rasa Aman.**

Setelah kebutuhan fisiologis atau biologis relatif terpenuhi, muncul kebutuhan lain yang dapat dikategorikan sebagai kebutuhan akan rasa aman, seperti perlindungan dari ancaman bahaya, kriminalitas, dan kecelakaan. Rasa aman ini menjadi faktor penting dalam menciptakan stabilitas emosional dan psikologis, serta memberikan rasa nyaman bagi individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari. (Suraya dan Rahman, 2023).

Setelah mengikuti P2K2, keluarga lebih waspada terhadap risiko yang mengancam keselamatan lansia, seperti jatuh, penyakit kronis, dan tindak kejahatan seperti hipnotis. Informan menyatakan bahwa program ini mengajarkan pencegahan risiko melalui sosialisasi dan pembiasaan menjaga kebersihan serta penggunaan layanan posyandu

lansia secara rutin. Rasa aman juga dibentuk melalui kehadiran keluarga sebagai pendamping utama, yang memberikan rasa perlindungan dan mengurangi kecemasan lansia ketika ditinggal sendirian.

### 3. Kebutuhan Akan Memiliki, Rasa Cinta dan Rasa Kasih.

Ketika kebutuhan fisiologis dan keamanan sudah terpenuhi, muncul kebutuhan akan cinta, kasih sayang, dan rasa memiliki, yang merupakan bentuk dari kebutuhan sosial. Lansia memerlukan kasih sayang dan perhatian, seperti ungkapan verbal yang menunjukkan rasa sayang, perhatian khusus dari orang-orang terdekat, serta membangun hubungan sosial yang positif dengan lingkungannya agar merasa tidak terasing (Suraya dan Rahman, 2023).

P2K2 mendorong penguatan hubungan emosional antara keluarga dan lansia. Perhatian kecil seperti memberi pelukan, membantu aktivitas harian, dan merayakan momen spesial telah membuat lansia merasa lebih dicintai dan dihargai. Informan menyebutkan bahwa sejak mengikuti program, terjadi peningkatan kualitas interaksi dalam keluarga. Hal ini mencerminkan keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan sosial lansia, terutama perasaan dicintai dan tidak ditinggalkan.

### 4. Kebutuhan Akan Harga Diri

Maslow membagi kebutuhan harga diri menjadi dua kategori, yaitu: 1) Harga diri, yang berupa penghargaan terhadap diri sendiri, dan 2) Rasa dihargai dari orang lain, yang mencakup pengakuan, apresiasi, dan penghormatan dari orang lain. Pendamping memberikan pelayanan yang juga menunjukkan rasa hormat kepada lansia, sehingga para lansia merasa dirinya tetap dihargai sebagai orang tua, meskipun secara ekonomi mereka sudah tidak produktif (Suraya dan Rahman, 2023).

Program ini juga membantu lansia mempertahankan dan meningkatkan harga diri. Meskipun tidak lagi produktif secara ekonomi, mereka merasa dihargai melalui perlakuan yang sopan, penerimaan pendapat, dan dukungan moral dari keluarga. Keluarga menjadi lebih peka terhadap perasaan lansia dan memberikan ruang untuk mereka tetap aktif sesuai kemampuannya. Penghargaan verbal seperti pujian, serta partisipasi dalam kegiatan komunitas, membuat lansia merasa berguna dan dihargai. Ini sangat berpengaruh terhadap kepercayaan diri lansia, yang sebelumnya sering merasa tersisih.

## 5. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri adalah kebutuhan tertinggi dalam hierarki kebutuhan Maslow, yang melibatkan pemaknaan diri dalam menjalani hidup untuk terus berkembang sejalan dengan kepuasan dan kesadaran atas potensi diri. Dalam konteks lansia, aktualisasi diri dapat dicapai melalui beragam aktivitas dan pelatihan, yang memungkinkan mereka mengenali dan mengembangkan potensinya. Aktivitas ini memberi pengetahuan dan keterampilan baru, sehingga lansia merasa tetap produktif, sekaligus menepis stigma bahwa lanjut usia tidak lagi mampu berkontribusi produktif (Suraya dan Rahman, 2023).

P2K2 memberi kesempatan kepada lansia untuk berkembang melalui kegiatan sosial dan spiritual seperti wirit, posyandu lansia, serta interaksi sosial dengan tetangga. Informan menyebutkan bahwa lansia merasa lebih berguna dan produktif, bahkan jika hanya melakukan aktivitas ringan seperti menyapu halaman atau memasak makanan favorit. Program ini berhasil menumbuhkan perasaan bermakna dalam diri lansia, serta membuktikan bahwa mereka tetap dapat memberikan kontribusi positif dalam lingkungannya, walaupun terbatas oleh usia dan kondisi fisik.

## **SIMPULAN**

Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) di Desa Kotasan terbukti memberikan dampak positif dalam memenuhi kebutuhan lanjut usia. Program ini mendorong perubahan perilaku keluarga dalam memperhatikan kesehatan, keamanan, serta kesejahteraan emosional dan sosial lansia. P2K2 efektif dalam membantu keluarga memahami pentingnya perawatan lansia secara menyeluruh, mencakup lima aspek kebutuhan lansia: fisiologis, rasa aman, rasa memiliki dan kasih sayang, harga diri, serta aktualisasi diri. Dampak negatif tidak ditemukan secara signifikan, kecuali keterbatasan fisik lansia yang menghambat partisipasi dalam kegiatan. Dengan demikian, P2K2 menjadi program strategis yang mendukung peningkatan kualitas hidup lansia secara berkelanjutan.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terimakasih kepada Bapak Prof. Dr. Muryanto Amin S.Sos., M.Si. selaku rector Universitas Sumatera Utara beserta jajarannya. Terimakasih kepada dosen pembimbing, penguji dan teman seperjuangan saya selama penyusunan skripsi. Kepada diri penulis sendiri yang telah kuat dan bertahan sampai sejauh ini, menghadapi segala ujian dengan

tenang dan sabar. Terimakasih sudah membuktikan dan yes, i did, menyelesaikan ini dengan sebaik-baiknya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Depkes, R. I. (2009). Kategori umur menurut Depkes RI. Departemen Kesehatan RI.
- Nisa. D. Z. (2023). Layanan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sunyalangu, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas.
- Umasugi. M. (2023). Implementasi Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2k2) Melalui Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Kecamatan Pulau Hiri.
- BPS. (2022). Statistik Penduduk Lanjut Usia Provinsi Sumatera Utara 2022. Sugiyono, S. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Alrabbi, (2018). Dampak Perkawinan Usia Dini Terhadap Pola Asuh Keluarga di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.
- Suraya, G., & Rahman, N. E. (2023). Aktualisasi Lanjut Usia Melalui Karang Werdha Ismoyo Di Kelurahan Banjarejo Kecamatan Taman Kota Madiun. Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial, 6(2), 250-257.
- BPS. (2023). Statistik Penduduk Lanjut Usia 2023.
- Kementerian Sosial RI. (2018). Modul Kesejahteraan Sosial Disabilitas & Lansia Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) Program Keluarga Harapan (PKH).
- Yuhono. P. (2017). Gambaran Peran Keluarga Dalam Merawat Lansia Dengan Ketergantungan Di Desa Pabelan.
- Artikel *online* (internet) tanpa tempat terbit dan penerbit**
- Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Deli Serdang, (2023). Diakses 21 Oktober 2024 dari link <https://deliserdangkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTkyIzI=/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-di-kabupaten-deli-serdang.html>
- Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan (Jiwa) di Kabupaten Deli Serdang, (2022). Diakses 4 November 2024 dari link <https://deliserdangkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTY3IzI=/jumlah-penduduk-menurut-jenis-kelamin-dan-kecamatan.html>